

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam perkembangannya merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai melalui unsur-unsur penting dalam pendidikan termasuk kurikulum dan proses pembelajaran. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk upaya pemerintah untuk menyempurnakan sistem pendidikan nasional melalui peninjauan kembali terhadap perencanaan, proses pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional selama ini.

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalm Rangka Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 1

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag RI, 2006, h. 8

Pembelajaran merupakan unsur utama dalam kurikulum yang disempurnakan, sebagai interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode-metode, dan teknik-teknik dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah dan dilingkungannya.³

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Interaksi tersebut mengakibatkan anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Inilah sistem pengajaran yang dikehendaki dalam pengajaran dengan pendekatan belajar aktif dalam pendidikan modern.⁴

Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan bahwa guru hanya menggunakan satu atau dua metode saja, salah satunya seperti metode ceramah yang semestinya di tunjang dengan metode-metode lain yang sesuai agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Pada proses kegiatan pembelajaran saat ini, biasanya guru memulai pelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan yang akan diajarkan dengan menulisnya di papan tulis. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan siswa diminta

³E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.119.

⁴Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 44.

untuk membaca buku sebagai tambahan. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam buku tersebut sebagai akhir dari pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan, kemampuan berpikir serta kreativitas siswa tidak dapat berkembang, dan tidak berani mengemukakan pendapatnya serta mengikuti pelajaran tidak sungguh-sungguh karena hanya sekedar melaksanakan kegiatan formal yang sudah dijadwalkan dan pada akhirnya berdampak pada tidak optimalnya hasil belajar siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan Departemen Agama dimana pada kelas VIII terdapat 8 (delapan) kelas yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, dan VIII-H dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 297 siswa. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 2 Palangka Raya dalam menunjang proses pembelajaran sudah sangat memadai, diantaranya terdapat perpustakaan dengan banyak koleksi buku pelajaran, laboratorium komputer yang lengkap dengan jaringan internet, serta laboratorium IPA.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah MTsN 2 Palangka Raya diperoleh informasi bahwa pada proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA (fisika) guru masih menggunakan metode ceramah dimana dalam proses pembelajaran guru lebih dominan dalam menyampaikan materi sedangkan siswa kurang terlibat langsung hanya sebagai pendengar, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kreativitas siswa dalam proses

belajar tidak berkembang secara optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru karena pelajaran fisika selalu menekankan hapalan rumus dan pemahaman konsep yang sulit.⁵ Nilai rata-rata siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA (fisika) yang mereka peroleh berkisar 65 belum mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yakni 70.⁶

karateristik materi dan kompetensi dasar dari materi gaya yaitu mengidentifikasi jenis-jenis gaya, penjumlahan gaya dan pengaruhnya pada suatu benda yang dikenai gaya, serta menerapkan hukum Newton untuk menjelaskan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari,⁷ memiliki sub bahasan tentang jenis-jenis gaya, penjumlahan gaya, dan hukum-hukum Newton. Berdasarkan semua sub bahasan tersebut materi ini banyak berisi pendalaman konsep yang menuntut pemahaman yang tinggi, perumusan, serta penerapan hukum-hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak hal yang bisa didiskusikan oleh siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi dalam pembelajaran fisika, maka diperlukan suatu model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran fisika. Penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

⁵ Wawancara dengan bapak Wagiman, S.Pd guru IPA di MTsN 2 Palangka Raya.

⁶ KKM MTsN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014.

⁷ Silabus Pembelajaran IPA Tingkat Satuan SMP/MTs, MTsN 2 Palangka Raya, Tahun Ajaran 2013/2014.

fisika dan dapat diterapkan pada materi gaya adalah model pembelajaran kreatif produktif. Model Pembelajaran ini mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.⁸ Penerapan pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya diharapkan siswa mampu menemukan atau mengkonstruksi sendiri tentang konsep gaya dengan berbagai cara seperti diskusi atau percobaan serta mampu menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai produk yang bersumber dari pemahaman terhadap konsep tentang gaya.

Pembelajaran kreatif produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai teori dan pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Teori dan pendekatan tersebut yaitu belajar aktif, belajar kreatif, belajar kolaboratif dan kooperatif, serta pendekatan konstruktif. Karakteristik penting dari setiap teori dan pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas serta menghasilkan sesuatu sebagai produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang di kaji.⁹ Karakteristik dari model pembelajaran kreatif produktif tersebut antara lain: 1) keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, 2) siswa didorong untuk menemukan atau mengkontruksi sendiri kosep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang

⁸Edi Purwanta, "*Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan SAVI bagi Guru SLB ABDE Tunas Kasih Donoharjo dan Guru SLB se-Kab. Sleman*", Makalah disampaikan tanggal 21 Maret 2006, h. 1, t.d.

⁹Artoto Arkundato dkk, *Pembaharuan Dalam Pembelajaran Fisika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 2.4.

dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan, 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama, 4) pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.¹⁰ Model pembelajaran kreatif produktif memberi kebebasan siswa agar dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sehingga dalam model ini yang lebih dominan berperan adalah siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator, dan evaluator.

Penelitian yang terkait keberhasilan pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran sains beberapa sudah dilakukan salah satunya oleh Annur Qadariah tentang penggunaan model pembelajaran kreatif produktif pada materi pokok cahaya di MTsN 2 Palangka Raya bahwa ketuntasan hasil belajar fisika siswa mencapai 87 %.¹¹ Penelitian yang lain oleh Beti Suryani tentang penerapan model pembelajaran kreatif produktif materi indera manusia di SDN Olak bahwa siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 95%.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Yennita dkk, bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif produktif di kelas X MAN 1 Pekanbaru

¹⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 140.

¹¹Annur Qadariah, "*Penggunaan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif pada Materi Pokok Cahaya di Kelas VIII Semester 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2009/2010*", Skripsi, Palangka Raya: Universitas Palangka Raya, 2010 h. 87, t.d.

¹²Beti Suryani, "*Penerapan Penggunaan Model Kreatif-Produktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Materi Indramanusia SDNNO. 95/1Olak*", Artikel Ilmiah, Kabupaten Batang Hari, Tahun Ajaran 2011/2012. t.d.

dinyatakan dengan persentase ketuntasan sebesar 75%.¹³ Model pembelajaran kreatif produktif ini memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran fisika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dengan melaksanakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Dalam Pembelajaran Fisika Materi Gaya di Kelas VIII Semester II MTs Negeri 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII?
4. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII?

¹³Yennita dkk, *“Penerapan Strategi Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN 1 Pekanbaru Pada Aspek Keterampilan Psikomotor dan Sosial”*, FKIP Universitas Riau: Jurnal Geliga Sains 3 (1), 17-22, 2009.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran fisika yang menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII.
4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII.

D. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kreatif produktif.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII semester II Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya.
3. Peneliti sebagai pengajar.
4. Hasil belajar siswa yang diukur pada aspek kognitif siswa.
5. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi gaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya di kelas VIII.
2. Bagi guru dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran fisika materi gaya.
3. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari kerancuan dan mempermudah dalam pembahasan antara lain:

1. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari, ke dalam situasi baru yang konkrit.¹⁴
2. Gaya adalah suatu tarikan atau dorongan yang dilakukan pada suatu benda.¹⁵ Tarikan atau dorongan tersebut dapat merubah gerak bentuk dan ukuran suatu benda.
3. Model pembelajaran kreatif produktif merupakan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melalui tahap-tahap tertentu, yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi.¹⁶

¹⁴Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, Jakarta: Rajawali, 1989, h. 169.

¹⁵ Marthen Kanginan, *Ipa Fisika untuk SMP kelas VIII*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 2

¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* h. 139.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta tempat penelitian ini dilaksanakan, paparan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. Bab keempat, berisi hasil penelitian berupa data-data dalam penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima, kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti.